

# **I. PENDAHULUAN**

## **1. Latar Belakang**

Tanaman hortikultura di masa mendatang diarahkan untuk menumbuh kembangkan sistem agribisnis dan agroindustri. Salah satu komoditi hortikultura dari kelompok sayur-sayuran yang mempunyai prospek yang baik adalah sawi (*Brassica Juncea L*) di samping itu juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi (Rukmana, 1994).

Lebih dari 400 jenis sayuran dan buah-buahan yang dihasilkan di Indonesia merupakan penyumbang yang cukup besar terhadap keanekaragaman dan kecukupan gizi rakyat untuk mencapai manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani sehingga tercipta generasi muda yang handal dan mempunyai pikiran yang cemerlang (Rukmana, 1994).

Tanaman sawi merupakan salah satu komoditi sayuran yang termasuk jenis sayuran daun yang pengadaannya belum dapat mengimbangi kebutuhan manusia di dunia secara khusus di Indonesia (Rukmana, 1994).

Menurut Jumin (1992) bahwa pertambahan penduduk dan kemajuan teknologi telah menuntut ditingkatkannya persediaan bahan pangan. Kenyataan sekarang daya dukung sumber daya alam terutama lahan pertanian semakin berkurang akibat pemanfaatan yang semakin eksploisit.

Desakan kebutuhan yang semakin tinggi menuntut manusia untuk berusaha meningkatkan hasil-hasil pertanian secara intensifikasi, diversifikasi

dalam usaha meningkatkan produksi pertanian yang lebih tinggi (Anonim, 1985).

Hambatan pengembangan sawi di Indonesia antara lain adalah benihnya masih import dan kadang-kadang daya kecambahnya masih rendah, varietas yang ditanam terserang penyakit busuk bercak daun (Rukmana, 1994).

Lahan yang subur semakin terkikis sehingga diadakan usaha-usaha penanganannya dan menciptakan berbagai jenis pupuk yang semuanya untuk meningkatkan produksi pertanian. Pemupukan Nitrogen dan Kalium yang baik suatu alternatif dibanding cara lain untuk meningkatkan produksi sawi.

Menurut Eko Haryanto dkk (1992) bahwa pemberian pupuk Nitrogen dan Kalium yang baik terhadap tanaman sawi adalah untuk pupuk Nitrogen 100-150 kg/ha. Sedangkan pada pupuk Kalium adalah 50-75 kg/ha, di mana hasil dari standart mutu sawi segtar adalah mendapatkan mutu sawi yang seragam, padat segar, kadar busuk maks. 1%, kadar kotoran maks. 0,5%, kerusakan maks. 5%.

## **2. Tujuan Penelitian**

- 2.1. Untuk mengetahui pengaruh pemupukan Nitrogen dan Kalium terhadap pertumbuhan sawi.
- 2.2. Untuk mengetahui interaksi antara pemupukan Nitrogen dan Kalium terhadap pertumbuhan sawi.